

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif di MTs Al-Mizan rangkasbitung lebak banten diperoleh kesimpulan:

1. Pelaksanaan tahsin dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dilakukan dengan pola pembiasaan dengan bimbingan talaqqi dan tajwid yaitu dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar kemudian di ikuti oleh peserta didik dan mengajarkan hukum-hukum tajwid dengan memberikan contoh bacaan dari hukum-hukum tersebut.
2. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an, guru tidak menghafal sendiri tetapi lebih fokus kepada hafalan yang sedang di hafalkan oleh peserta didik.
3. Penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dilakukan dengan pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan metode murajaah (pengulangan) santri. bahwa perkembangan kognitif anak akan semakin meningkat bila distimulus dengan baik, seperti penerapan tahsin dengan memperhatikan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an. dalam aspek kecerdasan kognitif, kemampuan menghafal, memahami, mensintesis dan mengevaluasi terdapat perbedaan di dalam

peningkatan kecerdasan kognitif siswa yang sudah mengikuti tahsin dan yang belum mengikuti pelaksanaan tahsin. Siswa yang sudah mengikuti pelaksanaan tahsin, akan lebih mudah di dalam menghafal Al-Qur'an, karena sudah memahami bacaan dan mengevaluasi bacaan yang sudah di setorkan sebelum menghafal. berbeda dengan siswa yang belum mengikuti tahsin, biasanya ada kesalahan dari segi tajwid dan bacaannya, karena belum di tahsin sebelum menghafal Al-Qur'an. Bagi para penghafal Al-Qur'an, bukan menjadi hambatan bagi siswa namun seharusnya menjadi patokan sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia, agar karakter siswa pada abad 21 ini tidak rusak. Abad yang dikenal dengan ajang pengetahuan (society) harus diikuti bukan ditakuti, oleh karena itu guru harus lebih aktif mengenal siswa untuk mengembangkan kognitif anak, sesuai dengan perkembangannya.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif, Faktor yang menjadi penghambat di dalam penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif, masih adanya keterpaksaan peserta didik di dalam menghafal Al-Qur'an, peserta didik yang masih bermalas-malasan, kurangnya kesadaran peserta didik di dalam menghafal, harus selalu di bimbing dan diawasi, banyak ketergantungan terhadap kehadiran guru dalam proses menghafal. Sedangkan faktor pendukung di dalam penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan kognitif yaitu pengaruh lingkungan yang kondusif, nyaman, tenang yang sesuai dengan lingkungan

untuk para penghafal Al-Qur'an, di dukung oleh para pengajar yang sudah Hafidz dan hafidzoh ahli di bidangnya

## **B. Saran**

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan, berikut saran yang dapat disampaikan:

### **1. Saran Teoritis**

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat urgen dalam memengaruhi kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Pelaksanaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menuntut guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan, dan tahfidz Al-Qur'an yang membutuhkan banyak praktik dan latihan dari peserta didik yang dilakukan secara bersama oleh guru sekaligus peserta didik. Sehingga para peserta didik dapat langsung mempraktikkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an di depan guru secara bergantian dan guru langsung membenarkan bacaan yang kurang tepat. Dengan penerapan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an Kemampuan kognitif peserta didik dari kemampuan mengingat (menghafal), memahami menjadi application (mengaplikasikan).

## 2. Saran Praktis

### 1) Bagi Siswa

Dalam belajar mengajar hendaknya peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif, seperti bertanya, berlatih kerjasama, membelajarkan peserta didik lain yang kurang mamahami materi yang disampaikan guru dan belajar secara mandiri. Implementasi metode bandongan dapat mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

### 2) Bagi Guru

Guru hendaknya memilih dan mengembangkan metode menghafal yang tepat agar peserta didik dapat lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat akan menghilangkan kesan monoton dan membosankan sehingga peserta lebih semangat belajar dan menemukan cara sendiri dalam penguasaan materi. Guru berusaha meningkatkan kemampuan diri sehingga dapat memotivasi dan menjadi contoh bagi peserta didik sehingga peserta didik akan selalu menunggu kehadiran guru taersebut.

### 3) Bagi Madrasah

Madrasah seharusnya memberikan kebijakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru agar penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi.